

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VCD TERHADAP NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK

ANIK LESTARININGRUM

PG PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: idnarko@yahoo.co.id

Abstrack: *The Early Childhood Education will be the forerunner to the establishment of the nation's character, as the starting point of qualified human resources development, which has the insight, intellectual, personality, responsibility, innovative, creative, proactive, and participatory and also independent spirit. Through Early Childhood Education we plant a strong foundation, fertilize and shower it appropriately, so that in the future children can stand firm and qualified into human figures. This research used quantitative approach. Sample used simple random sampling. Data analyzed by anova one way. In line with the research (experiments) which were performed in Group B in Kediri, it shows that learning by using VCD media (Fiqh Children and Upin Ipin) were significantly increase the religious and moral values of the students. Especially in distinguishing the good behavior or the polite one and bad one, to know the religious affiliation, to get used to worship ritual and recognize religious holidays, and respect for others.*

Key words: *Vcd media, Moral Values Religion, Childhood*

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan Sumber Daya Manusia berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini kita tanam pondasi yang kuat, kita pupuk dan sirami dengan tepat, agar di kemudian hari anak bisa berdiri kukuh dan menjadi sosok manusia berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan simple random sampling. Analisis data menggunakan anova 1 jalur. Sesuai dengan penelitian (eksperimen) yang dilakukan di Kelompok B di Kota Kediri, menunjukkan bahwa pembelajaran mengembangkan nilai-nilai moral agama dengan menggunakan media VCD (Fiqh Anak dan Upin Ipin) mampu meningkatkan penanaman nilai-nilai moral agama secara signifikan. Terutama membedakan perilaku baik/sopan dan buruk, mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, mengenal ritual dan hari besar agama dan menghormati orang lain.

Kata Kunci: *Media VCD, Nilai Moral Agama, Anak*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkem-

bangsan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta,

bahasa dan komunikasi. Masa dikenal dengan masa keemasan (*Golden*

Age), yaitu masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Dibutuhkan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak (Mansur, 2011). Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Usia dini dimasa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah saat yang paling baik dan tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama kepada anak. Pada pendidikan anak usia dini, peran orang tua dan pendidik (guru) sangat besar dalam membangun dasar moral dan agama bagi seorang anak (Hidayat, 2007).

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Wilis, Weiser dan Kirkwood pada tahun 2014 menyatakan teknologi dapat digunakan untuk mendorong anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mendukung perkembangan anak

usia 3-6 tahun.

Nilai Moral dan Agama

Pengembangan nilai moral dan agama erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pembahasan filosofis tentang budi pekerti dari segi pendidikan moral yang dikemukakan oleh Kilpatrick yaitu budi pekerti akan terus berkembang dengan berbagai pendapat dan aspek budi pekerti itu sendiri (Zuriah, 2011). Ajaran mengenai nilai moral dan agama meliputi budi pekerti di sekolah ditempuh melalui proses panjang sehingga dapat menghasilkan semangat anak untuk melawan atau memberontak pada tatanan atau norma yang berlaku di masyarakat. Piaget menyimpulkan bahwa anak berpikir tentang moralitas dalam dua tahap tergantung pada tingkat perkembangannya (Hidayat, 2007). Dua tahap moralitas menurut Peaget, yaitu: (1) tahap heteronomous (*heteronomous morality*) dan (2) otonomous (*autonomous morality*).

Tahap heteronomous, anak menimbang perilaku baik dan benar dengan menimbang akibat dari perilaku yang dilakukan, bukan dari maksud pelaku. Misalnya, anak yang berada pada tahap ini akan mengatakan bahwa memecahkan lima piring secara tidak sengaja akan lebih jelek daripada memecahkan satu piring dengan sengaja.

Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral anak usia dini berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral *prakonvensional* (Hidayat, 2007). Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral (secara kokoh). Pembentukan sikap dan nilai terpuji pada anak memerlukan bentuk pembelajaran yang mampu memberikan peluang penghayatan atau internalisasi nilai. Berbeda dengan transformasi ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan seketika dan sewaktu-waktu. Penghayatan atau internalisasi moral dan nilai agama merupakan proses yang memerlukan pengulangan dan kesinambungan. Untuk itu, dalam proses

pembelajaran harus menggabungkan antara penyajian materi dan penerapan moral dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik kita perlu menanamkan kebiasaan yang baik agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik atau berperilaku baik.

Empat pokok utama yang perlu dipelajari anak, yaitu: (1) mempelajari apa yang diharapkan kelompok sosial dari anggotanya sebagaimana dicantumkan dalam hukum, kebiasaan, dan peraturan; (2) mengembangkan hati nurani; (3) belajar mengalami perasaan bersalah dan rasa malu bila berperilaku tidak sesuai dengan harapan kelompok; dan (4) mempunyai kesempatan untuk berinteraksi sosial, sehingga dapat belajar apa saja yang diharapkan anggota kelompok (Hurlock, 1993). Penanaman nilai agama, moral, disiplin dan afeksi dalam program pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di Taman

Kanak-kanak, sehingga aspek-aspek perkembangan tersebut diharapkan dapat berkembang secara optimal. Tujuan yang hendak dicapai dengan penanaman nilai-nilai atau pembentukan perilaku tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam rangka mempersiapkan anak sedini mungkin, mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat (Zaman, 2011).

Pengembangan aspek moral dan agama dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan yang dilakukan oleh anak sehari-hari membuat seorang pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terprogram apalagi berhubungan dengan media dalam pembelajarannya. Media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini adalah bermain dan anak belajar dengan hal atau benda yang konkret.

Media

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini harus menarik, menantang, dan menyenangkan bagi anak. Media akan sangat menunjang perkembangan aspek pada anak. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah khususnya. Media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Penggunaan media pengajaran meningkatkan proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju berpikir abstrak dan dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks (Sudjana dan Ahmad, 2010). Penggunaan media pembelajaran erat hubungannya dengan tahapan berpikir karena melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat menjadi kongkret dan hal-hal yang

kompleks dapat menjadi sederhana.

Media VCD Upin Ipin dan VCD Fiqih Anak sesuai dengan tahapan pola berpikir anak usia dini tentang perkembangan nilai-nilai moral dan agama melalui contoh perilaku yang ditayangkan dalam cerita yang terkandung di dalam materi VCD. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru pada situasi tertentu, antara lain: (1) perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru; (2) bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa; (3) terbatasnya sumber pengajaran karena tidak semua sekolah mempunyai buku sumber atau tidak semua bahan pengajaran ada dalam buku sumber; dan (4) guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah (Sudjana dan Ahmad, 2010).

Penayangan VCD Upin Ipin dan VCD Fiqih Anak diharapkan dapat membangkitkan motivasi anak, rasa ingin tahu anak dalam menggali berbagai peristiwa di

sekitarnya dalam hal pengembangan nilai-nilai moral agama. Anak menemukan keteladanan, contoh konkret, pengalaman langsung tentang mengamati perilaku cerita dalam materi VCD yang ditayangkan langsung pada anak. Orientasi pembelajaran untuk anak usia dini salah satunya menyediakan media dan lingkungan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi (Sujiono dan Sujiono, 2011).

METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2013 di Kediri yang terdiri dari kecamatan, yaitu: Kota, Pesantren, dan Mojoroto. Sampel diambil dengan teknik *Area Random Sampling* dan mengambil 4 TK, yaitu: TK Negeri Pembina Kota, TK Kusuma Mulya 3 Pesantren dan TK Perwanida Mrican Mojoroto. Kelas kontrol adalah TK Dharma Wanita Ngampel Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi sistematis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *analisis Varians* (Anova) satu jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa penggunaan media VCD Fiqih Anak dan media VCD Upin Ipin sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini. Pembelajaran untuk TK sangat memerlukan adanya keteladanan, contoh konkret, dan juga adanya variasi dalam pembelajaran sehingga membuat anak tidak jenuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kegiatan penayangan media VCD Fiqih Anak dan media VCD Upin Ipin diawali dengan kegiatan guru bercakap-cakap tentang kegiatan apa yang akan dilakukan oleh anak pada hari ini disesuaikan dengan tema dan kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru sebelumnya. Kemudian guru mendiskripsikan kepada anak materi yang akan disampaikan untuk men-

stimulasi pengalaman awal anak agar masuk ke dalam materi yang akan disampaikan. Media VCD Fiqih Anak berisikan materi tentang bagaimana tata cara beribadah, bagaimana gerakan shalat dan berwudu yang benar, bacaan-bacaan shalat disertai dengan gambar yang berwarna, bergerak, menarik serta ada suara yang menyertai tiap-tiap gerakan yang dilakukan untuk memudahkan pemahaman anak dalam memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdullah Nasih Ulwan esensi pengembangan nilai-nilai moral dan agama diantaranya: (1) pendidikan iman dan ibadah, artinya sejak usia dini masalah keimanan sudah harus tertanam dengan kokoh pada diri anak demikian pula praktik-praktik ibadah juga mulai dibiasakan oleh guru dilatihkan pada anak; (2) pendidikan akhlak (moral), artinya sejak dini anak sudah dikenalkan dan dibiasakan untuk bertutur kata, bersikap, serta dan berperilaku secara sopan serta diperkenalkan keutamaan-

keutamaan sifat terpuji (Yani, 2012). Materi pesan yang ingin disampaikan sejalan dengan pola berfikir (tahapan kognitif) anak usia ini dengan enayangan media VCD Fiqih. Pendapat ini sesuai dengan teori tahapan perkembangan moral Piaget yang menyatakan tahapan perkembangan moral berjalan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif atau kemampuan berfikir anak. Ketika anak akan mencari pemecahan masalah tentang perilaku moral yang benar dan salah dalam lingkungan sekitarnya maka saat itu juga pola perkembangan kognitif (berfikir dan menganalisa) dan moral berjalan bersamaan.

Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg seorang anak usia dini tidak terlepas dari orientasi seorang anak menuju ke orientasi apa. Setelah anak diberikan pembelajaran tentang bagaimana tata cara beribadah yang benar sesuai agama yang dianutnya, maka anak usia dini memiliki orientasi ketaatan dan kepatuhannya lebih dominan kearah hukuman yang akan ditimbulkan apabila tidak melaku-

kan tata cara atau sikap yang benar sesuai tuntunan yang berlaku dalam sebuah agama tertentu.

Proses pembelajaran pengembangan nilai-nilai moral agama melalui penayangan media VCD Fiqih Anak guru dapat menciptakan situasi yang kondusif, spontan serta imajinatif anak lebih di konkretkan dalam bimbingan agar anak dapat berkembang aktivitasnya terutama dalam meningkatkan aktivitas beribadah sesuai dengan tata cara atau aturan yang benar dengan menggunakan video sebagai penyampai pesan dalam situasi yang ceria dan menyenangkan. Pernyataan ini didukung oleh Hidayat yaitu, hakikat spiritual anak-anak tercermin dalam sikap spontan, imajinasi dan kreativitas yang tidak terbatas, dan semua itu dilakukan dengan terbuka serta ceria (Mansur, 2011). Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai agama dan moral, spiritual member arah dan arti pada kehidupan. Caranya dengan melalui perkataan, tindakan dan perhatian. Hasil penelitian ini diperkuat dengan deskripsi data yang menje-

laskan tentang pengaruh penggunaan media VCD Fiqih Anak terhadap nilai-nilai moral agama anak. Kelompok B diperoleh informasi bahwa kelompok eksperimen media VCD Fiqih Anak memperoleh nilai rata-rata 13,58, sedangkan tanpa media VCD Fiqih Anak memperoleh nilai rata-rata 7,80. Hal ini menunjukkan perbedaan nilai rata-rata lebih tinggi yang mendapatkan perlakuan media VCD Fiqih Anak dibandingkan tanpa media VCD Fiqih Anak.

Media VCD Upin Ipin berisikan materi tentang sebuah cerita animasi yang sangat di kenal oleh anak-anak. Adapun materi yang ingin disampaikan melalui penayangan media VCD Upin Ipin dikaitkan dengan indikator pengembangan nilai-nilai moral agama yang ber-sumber dari TPP yang ada di Permendiknas No.58 Tahun 2009. Penayangan media VCD Upin Ipin memerlukan waktu 5-10 menit dan ketika anak-anak menonton dan melihat materi yang disampaikan melalui media VCD Upin Ipin tersebut tampak anak sangat an-

tusias, terlihat gembira dan konsentrasinya sangat terpusat pada tayangan yang ada di layar. Ini dapat ditunjukkan dari hasil video dokumentasi penelitian yang melihat kondisi perilaku anak ketika melihat tayangan dengan media VCD Upin Ipin.

Penayangan media VCD Upin Ipin membuat anak enjoy, senang, sehingga anak seperti bermain dalam suasana nyaman seperti di rumah sendiri. Tanpa disadari oleh anak melalui materi cerita yang ditayangkan media VCD Upin Ipin dimasukan implikasi pembelajaran terutama pengembangan nilai-nilai moral agama untuk anak usia dini. Judul yang ada dalam cerita animasi media VCD Upin Ipin sesuai dengan karakteristik anak usia dini dimana prinsip pembelajaran melalui bermain. Anak perlu dibawa ke dalam suasana yang berbeda dengan suasana lingkungan rumahnya. Pendapat ini senada dengan pernyataan Zuriah, yaitu pada jenjang anak usia dini anak lebih diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mem-

punyai aturan dan nilai hidup (Zuriah, 2011). Proses ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang membuat anak senang dan merasakan kebaikan sesuai pola pikir dan karakteristik individual yang berbeda.

Penayangan media VCD Upin Ipin ini berisi antara lain nilai-nilai pengembangan moral agama yang ditekankan sebagai berikut: (1) memberikan pengalaman konkret kepada anak sikap atau perilaku yang baik atau sopan dalam bergaul dengan teman serta sikap yang harus di hindari yaitu sikap atau perilaku yang jelek dan tidak diterima lingkungan sosial; (2) memberikan pengalaman konkret kepada anak sikap atau perilaku menghormati orang lain, baik kepada yang muda dan yang tua; (3) memberikan pengalaman konkret kepada anak yaitu sikap atau perilaku menjalankan kewajiban sehari-hari dari kegiatan beragama (beribadah sesuai agama yang dianut). Pernyataan tersebut sejalan dengan Hamalik yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses

belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis ke anak (Arsyad, 2002). Salah satu metode atau strategi pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini secara sederhana adalah memperagakan sesuatu yang diajarkan di hadapan anak, kemudian anak diajak langsung untuk menirukan gerakan yang ditunjukkan (Hidayat, 2007).

Media anak VCD Upin Ipin diharapkan sebagai strategi pembelajaran dengan media yang bisa membawa pesan materi lebih mudah karena anak usia dini yang tahapan berfikirnya pada tahapan praoperasional yang masih memerlukan hal-hal nyata atau riil dimana perlu dikonkretkan melalui sebuah media pendukung pembelajaran. Sementara itu terkait dengan sifat pemahaman anak usia dini terhadap nilai-nilai keagamaan pada proses belajar mengajar, menurut John Eckol adalah *unreflectivem* dan *egosentris* (Hidayat, 2007). *Unreflectivem*

yaitu pemahaman dan kemampuan anak dalam mempelajari nilai-nilai agama sering menampilkan suatu hal yang tidak serius. Anak melakukan kegiatan ibadahpun dengan sikap dan sifat dasar yang kekanak-kanakan, tidak mampu memahami dan menghayati apa yang sedang dilakukan. Melalui penayangan media VCD (Fiqih Anak dan Upin Ipin) diharapkan apa yang ada dalam tayangan bisa memberikan gambaran pada anak sebagai contoh-contoh yang tepat karena kadang guru bersikap memaksa anak mengikuti atau mencontoh yang diperagakan guru. Media VCD ini menjembatani agar guru bersikap lebih bisa mengarahkan dengan bijaksana dari pesan materi dalam tayangan VCD. Sedangkan *egocentris*, sering dijumpai bahwa anak lebih mementingkan kemauannya sendiri, tidak peduli dengan urusan orang lain. Demikian pula dalam mempelajari nilai-nilai moral agama anak usia dini atau TK terkadang belum mampu bersikap dan bertindak konsisten.

Hasil penelitian ini diper-

kuat dengan deskripsi data yang menjelaskan tentang pengaruh penggunaan media VCD Upin Ipin terhadap nilai-nilai moral agama anak Kelompok B dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan pada penelitian kelompok eksperimen media VCD Upin Ipin dan tanpa media VCD Upin Ipin diperoleh analisis deskriptif yang penggunaan media VCD Upin Ipin memperoleh nilai rata-rata 13,55, sedangkan tanpa media VCD Upin Ipin memperoleh nilai rata-rata 7,80. Hal ini menunjukkan perbedaan nilai rata-rata lebih tinggi yang mendapatkan perlakuan media VCD Upin Ipin dibandingkan tanpa media VCD Upin Ipin. Begitu pula diperoleh hasil penelitian ketika kedua media tersebut (VCD Fiqih Anak dan Upin Ipin) ditayangkan bersama di sebuah kelas eksperimen diperoleh gambaran hasil sebagai berikut; hasil analisis deskriptif diperoleh informasi nilai rata-rata penggunaan media VCD (Fiqih Anak dan Upin Ipin) 13,35, sedangkan tanpa media VCD (Fiqih Anak dan Upin Ipin) 7,80. Hal ini menunjukkan perbedaan

nilai rata-rata lebih tinggi yang mendapatkan perlakuan media VCD (Fiqih Anak dan Upin Ipin) dibandingkan tanpa media VCD (Fiqih Anak dan Upin Ipin). Untuk menjawab hipotesis penelitian ini meng-

gunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) serta menjawab hipotesis tentang pengaruh penggunaan media VCD terhadap nilai-nilai moral agama, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Analysis of Variance* (ANOVA)

Perlakuan	F	Sig
VCD fiqih anak	154,346	0,000
VCD fiqih anak dan Upin-upin	180,418	0,000
VCD Upin-upin	89,278	0,000

Penjelasan dari tabel di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai F-hitung pada nilai-nilai moral agama menggunakan VCD Fiqih Anak sebesar 89,278 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,000, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya penggunaan media VCD Fiqih Anak berpengaruh terhadap nilai-nilai moral agama anak TK.
2. Nilai F-hitung pada nilai-nilai moral agama menggunakan VCD Upin Ipin sebesar 180,418 dengan tingkat signifikan kurang dari 5 % yaitu 0,000 maka H₀ di tolak dan H₁ diterima yang artinya penggunaan media VCD Upin Ipin

berpengaruh terhadap nilai-nilai moral agama anak TK.

3. Nilai F-hitung pada nilai-nilai moral agama menggunakan VCD Fiqih Anak dan Upin Ipin sebesar 154,346 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,000 maka H₀ di tolak dan H₁ diterima yang artinya penggunaan media VCD Fiqih Anak dan Upin Ipin berpengaruh terhadap nilai-nilai moral agama anak TK.

SIMPULAN

Hasil penetian di atas dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Ada perbedaan nilai-nilai moral agama pada anak TK yang meng-

- gunakan media VCD Fiqih Anak dengan TK yang tidak menggunakan media VCD, atau dengan kata lain penggunaan media VCD Fiqih Anak berpengaruh terhadap nilai-nilai moral agama anak TK.
2. Ada perbedaan nilai-nilai moral dan agama pada anak TK yang menggunakan media VCD Upin Ipin dengan TK yang tidak menggunakan media VCD, atau dengan kata lain penggunaan media VCD Fiqih Upin Ipin berpengaruh terhadap nilai-nilai moral agama anak TK.
 3. Ada perbedaan nilai-nilai moral agama pada anak TK yang menggunakan media VCD Fiqih Anak Upin Ipin dengan TK yang tidak menggunakan media VCD, atau dengan kata lain penggunaan media VCD Fiqih Anak Upin Ipin berpengaruh terhadap nilai-nilai moral agama anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Badru, Zaman. *Strategi Pengembangan Moral-Agama di TK*. Jakarta, 2011.
- Hurlock, Elisabeth B. Jilid 2. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- M. Turhan, Yani. Vol.10.no.1 Maret 2009. *Pengembangan Nilai-nilai Agama Pada Tapas Surabaya*. Jurnal Pendidikan Dasar. University Press Unesa.
- M. Turhan, Yani. 2011. Modul I. *Pengembangan Moral-Agama Untuk Anak Usia Dini*. PG-PAUD.FIP-UNESA
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hidayat, Otib Satibi. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Alge-sindo Offset.
- Wilis, Weiser dan Kirkwood. 2014. *Bridging the Gap: Meeting the Needs of Early Childhood Students by Integrating Technology and Environmental Education*. International Journal of Early Childhood Environmental Education, 2 (1), p. 140.